TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i2.5273

DARI PASSION KE PROFESI: MERANCANG MASA DEPAN DENGAN BIJAK

From Passion to Profession: Designing a Wise Future

Kayla Najla Hairlia[1], Elviana Rohmah Rosyidatul 'Ula[2], Taqiyyatul Azizah[3], Lailatus Sarifah[4], Intan Sofia Tipa[5]
Universitas Negeri Surabaya
124010014012@unesa.ac.id; 224010014044@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 27, 2025	Mar 11, 2025	Mar 23, 2025	Mar 28, 2025

Abstract

Career guidance is one of the important aspects in the world of education and self-development that aims to help individuals understand their potential, interests, and talents in order to plan and achieve appropriate career goals. The type of research is a qualitative approach with a case study method. The findings of this study discuss 1) Definition of career guidance, 2) Purpose of career guidance, 3) Benefits of career guidance, 4) Types of basic services in career guidance, 5) Career guidance service process, 6) Importance of self-development in career services, 7) Career guidance theory, 8) Challenges and obstacles, 9) The role of technology in career services, and 10) Examples of career services. This study aims to understand social, cultural, or human behavioral phenomena in depth that focus on the meaning, experience, and perspective of individuals or groups and can use descriptive data in the form of written or spoken language and then prioritize the depth of data, not the quantity of data.

Keywords: Service, Fields, Careers

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Bimbingan karir merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan dan pengembangan diri yang bertujuan untuk membantu individu dalam memahami potensi, minat, dan bakat mereka guna merencanakan serta mencapai tujuan karir yang sesuai. Jenis penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Temuan hasil penelitian ini membahas 1) Definisi bimbingan karir, 2) Tujuan bimbingan karir, 3) Manfaat bimbingan karir, 4) Jenis-jenis layanan dasar dalam bimbingan karir, 5) Proses layanan bimbingan karir, 6) Pentingnya pengembangan diri pada layanan karir, 7) Teori bimbingan karir, 8) Tantangan dan hambatan, 9) Peran teknologi dalam layanan karir, dan 10) Contoh layanan karir. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia secara mendalam yang berfokus pada makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok dan bisa menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan lalu lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.

Kata Kunci: Layanan, Bidang, Karir

PENDAHULUAN

Bimbingan karir merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan dan pengembangan diri yang bertujuan untuk membantu individu dalam memahami potensi, minat, dan bakat mereka guna merencanakan serta mencapai tujuan karir yang sesuai. Dalam prosesnya, bimbingan karir menyediakan berbagai layanan dasar yang dirancang untuk memberikan informasi, pendampingan, dan dukungan kepada individu agar mereka dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai karir mereka.

Layanan dasar dalam bimbingan karir terdiri dari beberapa jenis utama, yaitu layanan informasi, layanan penempatan, dan layanan orientasir. Layanan informasi bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai berbagai peluang kerja, jenjang pendidikan, serta tuntutan dunia kerja. Layanan penempatan membantu individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja atau pendidikan yang baru. Layanan orientasi berfokus pada pengenalan lingkungan sekolah atau dunia kerja bagi individu yang baru memasukinya. Dengan adanya layanan dasar dalam bimbingan karir, individu diharapkan dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan dan pekerjaan. Selain itu, layanan ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran diri serta membantu individu dalam merancang langkah-langkah strategis untuk mencapai kesuksesan karir yang optimal.

Layanan dasar di bidang karir memainkan peran yang sangat penting dalam membantu individu mencapai potensi maksimal mereka dalam dunia kerja. Karier bukan hanya sekadar profesi yang dijalani, melainkan juga merupakan jalan untuk meraih tujuan hidup, kebahagiaan, dan kesejahteraan ekonomi. Di tengah perubahan cepat dalam dunia industri

dan pasar tenaga kerja global, penting bagi setiap individu untuk memiliki akses ke layanan yang dapat mendukung pengembangan karir mereka. Layanan dasar ini meliputi berbagai aspek, mulai dari bimbingan karir, pelatihan keterampilan, hingga pemetaan bakat yang relevan dengan kebutuhan industri. Dengan adanya layanan yang efektif, individu tidak hanya dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, tetapi juga mampu beradaptasi dengan tantangan dan peluang baru yang muncul di pasar kerja. Oleh karena itu, makalah ini akan membahas berbagai bentuk layanan dasar di bidang karir, serta dampaknya terhadap keberhasilan profesional dan peningkatan kualitas hidup individu.

METODE

Makalah ini menggunakan metode penelitian Pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus karena metode penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia secara mendalam yang berfokus pada makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok dan bisa menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan lalu lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu fenomena atau populasi. Penelitian ini fokus pada menjelaskan objek penelitiannya, seperti peristiwa atau fenomena yang terjadi. Selain itu juga Mendeskripsikan variabel utama secara mendetail, Menyajikan hasil penelitian dengan data yang sesuai dengan fakta, Mengumpulkan data pada periode tertentu, Wilayah penelitian fleksibel. Penelitian deskriptif berbeda dengan metode penelitian lain yang lebih fokus pada pembahasan kenapa suatu peristiwa atau fenomena terjadi.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek, baik akademik, sosial, maupun emosional. Beberapa studi menunjukkan bahwa layanan konseling yang diberikan secara sistematis dan berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa, membantu mereka mengelola stres akademik, serta membangun rasa percaya diri dalam proses belajar. Selain itu, bimbingan dan konseling juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar dengan membantu siswa menetapkan tujuan akademik yang realistis dan mengembangkan strategi belajar yang efektif. Tidak hanya itu, layanan konseling yang optimal turut

berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi interpersonal, empati, serta kemampuan dalam menyelesaikan konflik secara konstruktif, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.

PEMBAHASAN

Bimbingan Karier

Bimbingan dan konseling jika dilihat dari masalah individu memiliki empat ragam, yaitu bimbingan akademik, bimbingan sosial pribadi, bimbingan karier dan bimbingan keluarga. Bimbingan karier yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan penyelesaian masalah-masalah karier (Fikriyani, dkk, 2021). Menurut Nurihasan, 2011 yang dikutip oleh (Khoirunnisa, dkk, 2024) Bimbingan karir adalah layanan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karir dikaitkan dengan pengembangan kemampuan kognitif, emosional atau keterampilan pribadi untuk mencapai citra diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan karir atau memperoleh pengetahuan tentang keterampilan akan membantu mengumpulkan informasi tentang kemampuan yang akan membantu mereka memasuki profesi. sebuah pekerjaan. mengembangkan kehidupan sosial. Bimbingan karier adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu, terutama pada siswa, untuk membantu mereka memahami, merencanakan, dan mengembangkan jalur karier yang sesuai dengan minat, bakat, serta potensi diri mereka sendiri. Bimbingan ini dapat mencakup pemahaman tentang pilihan karier, pengembangan keterampilan yang akan dibutuhkan, serta strategi untuk mencapai tujuan karier.

Tujuan Bimbingan Karier

1. Membantu Individu Memahami Potensi Diri

Bimbingan karier bertujuan untuk membantu individu, dalam hal ini siswa, mengenali dan memahami kekuatan serta potensi yang dimilikinya. Ini meliputi pemahaman tentang keahlian, minat, bakat, nilai, serta kepribadian mereka. Dengan mengetahui potensi diri, individu akan lebih mudah untuk membuat keputusan mengenai arah karier yang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini juga memberikan keyakinan dalam memilih jalur karier yang sesuai dan lebih memungkinkan untuk mencapai kepuasan kerja serta keberhasilan dalam bidang yang dipilih.

2. Mengenalkan Berbagai Jenis Pekerjaan yang Sesuai dengan Minat dan Bakat

Setiap individu memiliki minat dan bakat yang berbeda. Oleh karena itu, bimbingan karier memberikan informasi mengenai berbagai jenis pekerjaan yang bisa dipilih berdasarkan minat dan bakat siswa. Misalnya, jika seorang siswa memiliki minat dalam bidang teknologi, bimbingan karier akan mengenalkan profesi yang terkait seperti programmer, analis data, atau desainer grafis. Tujuan utama dari langkah ini adalah membuka wawasan dan memberi gambaran lebih luas tentang dunia pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.

3. Membantu Siswa Memiliki Sikap Positif Terhadap Dunia Kerja

Bimbingan karier juga bertujuan untuk membentuk sikap yang positif terhadap dunia kerja. Sikap ini sangat penting karena dunia kerja seringkali penuh dengan tantangan dan tuntutan. Dengan sikap yang positif, siswa akan lebih siap menghadapi berbagai situasi dalam dunia kerja, seperti perbedaan pendapat, stres, atau tantangan lainnya. Bimbingan ini mengajarkan pentingnya profesionalisme, etika kerja, serta cara beradaptasi dalam lingkungan kerja yang beragam.

4. Memberikan Informasi Mengenai Pendidikan dan Jenjang Karier

Bimbingan karier memberikan informasi mengenai pendidikan yang diperlukan untuk mencapai jenjang karier tertentu. Ini termasuk pemahaman mengenai jenjang pendidikan, sertifikasi, dan keterampilan yang perlu diperoleh untuk memasuki suatu profesi. Misalnya, jika seorang siswa tertarik menjadi dokter, mereka perlu mengetahui jalur pendidikan yang harus dilalui, mulai dari pendidikan dasar hingga spesialisasi yang diinginkan. Dengan informasi yang jelas mengenai pendidikan dan jenjang karier, siswa dapat merencanakan langkah-langkah yang tepat dalam mencapai tujuan karier mereka.

Manfaat Bimbingan Karier

1. Memahami Diri

Proses mengenali kemampuan, minat, dan kepribadian diri sendiri yang berkaitan dengan pekerjaan. Pemahaman diri ini penting untuk membantu seseorang memilih karier yang tepat dan sesuai dengan potensinya. Memahami diri sendiri adalah proses yang berkelanjutan. Seiring waktu, seseorang akan terus belajar dan berkembang dan juga Membantu seseorang memahami minat, bakat, dan potensi yang dimilikinya serta bagaimana kita merespon berbagai situasi apa yang memicu kita dan bagaimana kita mengelola emosi tersebut dan area

yang perlu kita kembangkan untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan orang lain.

2. Memilih Karier

Proses menentukan bidang pekerjaan yang sesuai dengan potensi, minat, dan tujuan seseorang. Bimbingan karier dapat membantu seseorang memahami diri dan dunia kerja, sehingga dapat memilih karier yang tepat dan juga Membantu seseorang memilih karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang dimilikinya dimana individu membuat keputusan tentang jalur pekerjaan yang akan kita tampuh yang melibatkan pertimbangan berbagai faktor, termasuk bakat, minat, nilai-nilai pribadi dan peluang yang tersedia sehinga menemukan pekerjaan yang memuaskan dan bermakna dan karir yang tepat dapat memberikan stabilitas keuangan, pertumbuhan pribadi, dan kesempatan untuk berkontribusi pada masyarakat.

3. Merencanakan Masa Depan

Proses menentukan tujuan karier dan langkah-langkah untuk mewujudkannya. Bimbingan karir dapat membantu siswa memecahkan masalah seputar pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan dunia pekerjaan. Membantu seseorang merencanakan masa depan yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang dimilikinya untuk membuat serangkaian keputusan dan tindakan yang terstruktur untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan yang melibatkan pemikiran tentang apa yang ingin dicapai di masa depan secara teratur mengevaluasi kemajuan dan membuat penyesuaian jika diperlukan.

4. Mengetahui Dunia Kerja

Membantu seseorang memahami dunia kerja dan berbagai jenis pekerjaan seperti memahami berbagai aspek dunia kerja, seperti dinamika dan kebutuhan tenaga kerja, serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih karir dan melakukan aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan, baik di dalam maupun diluar organisasi atau perusahaan untuk mendapatkan penghasilan serta duniankerja melibatkan interaksi antara individu dengan berbagai peran dan tanggung jawab dan kerja sama, komunikasi, dan hubungan profesional yang sangat penting dari dunia kerja

5. Mempersiapkan Lamaran Pekerjaan

Proses mendapatkan bantuan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja, termasuk menulis surat lamaran kerja. dan juga Membantu seseorang mempersiapkan

lamaran pekerjaan seperti berkas-berkas surat penting yang pasti dibutuhkan untuk melamar pekerjaan yang melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk membuat tampil sebagai kandidat yang kuat dan profesional dengan cara menyusun CV dengan rapi, ringkas, dan jelas, menyoroti pengalaman, keterampilan, dan pendidikan yang relevan dengan posisi yang dilamar untuk menjelaskan seberapa tertarik pada posisi tersebut dan bagaimana kualifikasi untuk memenuhi persyaratan pekerjaan

6. Mengurangi Risiko Salah Jurusan dan Pekerjaan

Membantu seseorang mengurangi risiko salah jurusan dan pekerjaan memahami minat dan bakat, serta mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan diri dan lebih mengetahui kekurangan dan kelebihan seseorang untuk mengetahui lebih dalam lagi yang melibatkan eksplorasi diri, penelitian mendalam, pengambilan keputusan yang mendalam dan mengidentifikasi kemmapuan alami dan keterampilan yang dimiliki supaya tidak salah memilih jurusan ataupun pekerjaan dan memebrika wawasan dan saran yang berharga.

7. Mengembangkan Potensi

Membantu seseorang mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal serta upaya untuk mengenali dan mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Tujuannya adalah untuk membantu seseorang memilih karier yang sesuai dengan potensinya dengan cara meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga pertumbuhan pribadi secara holistik, mencoba hal-hal yang baru untuk pelatiahn dan mempelajari keterampilan yang baru, peningkatan pengetahuan dan memperluas wawasan dengan pemahaman melalui pembelajaran serta pengalaman.

Jenis-Jenis Layanan Dasar dalam Bimbingan Karier

Layanan dasar dalam bimbingan karir mencakup beberapa aspek penting yang bertujuan untuk membantu individu terutama siswa dalam mengenali diri mereka dan memahami dunia kerja, mempersiapkan dan merencanakan karir apa yang akan dituju dengan matang dan benar supaya tidak merasa menyesal ketika sudah memasuki karir tersebut (Abdi Alam, 2019). Dalam dunia pendidikan dan penegmbangan diri, bimbingan karier memegang peran penting dalam membantu individu memahami potensi mereka serta menentukan arah masa depan yang sesuai. Agar proses ini berjalanan efektif, terdapat beberapa jenis layanan dasar yang dapat diberikan. Layanan-layanan ini dirancang untuk memberikan informasi, pendampingan, serta dukungan salam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan

terkait karier. Berikut adalah beberapa jenis layanan dasar dalam bimbingan karier yaitu sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

Dalam bimbingan dan konseling, layanan informasi karir yaitu pemberian informasi (seperti informasi, pendidikan, dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pemikiran sebaik-sebaiknya untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan pertimbangan lainnya (Dessy & Nursalim dalam Dwikurnianingsih & Adiputri, 2014). Informasi jabatan atau informasi karier adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami dirinya serta dunia kerja (Sukardi dalam Dami & Waluwandja, 2017). Pembimbing atau konselor sekolah juga harus memiliki kemampuan untuk memahami informasi karier guna dapat menyusun dan melaksanakan program layanan bimbingan karier di sekolah. Layanan informasi bimbingan karir adalah suatu layanan yang diberikan di kelas melalui komunikasi langsung oleh konselor kepada konseli dengan tujuan agar konseli dapat memperoleh informasi karier yang meliputi perkembangan perkembangan dunia kerja, kondisi lingkungan kerja, informasi perguruan tinggi serta informasi mengenai pemahaman diri termasuk minat, kemampuan, keterampilan, kepribadian, sikap dan nilai-nilai (Dami & Waluwandja, 2017). Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu memberikan pemahaman kepada setiap pribadi yang memiliki kepentingan untuk melaksanakan suatu tugas, aktifitas, atau untuk menentukan tujuan yang telah dikehendaki. Bimbingan karier informasi merupakan salah satu jenis bimbingan yang amat penting untuk membantu klien agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan klien, baik berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar ataupun karier. Pada hakikatnya, bimbingan karier informasi merupakan salah satu bentuk pelayanan bimbingan karier yang berisikan sejumlah data, fakta yang dapat menggambarkan keadaan diri seseorang, dengan segala potensinya, ruang lingkup pendidikan dan pekerjaan serta persyaratan dan hubungan keduanya (Hadiyati, 2015).

2. Layanan Penempatan

Layanan penempatan dalam bidang karir merupakan bagian penting dari bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu individu terutama siswa menemukan posisi yang sesuai dengan potensi, bakat, dan mnat mereka. Sebelum mereka terjun ke dunia karirnya alangkah baiknya jika mempersiapkan secara lebih matang untuk karir apa yang ingin

mereka tempatkan serta penempatan individu di lingkungan yang cocok agar mereka dapat berkembang secara optimal. Dengan tujuan Membantu Transisi yaitu Memfasilitasi transisi dari pendidikan ke dunia kerja atau memeberikan pandangan ke individu tersebut karir apa yang ingin dituju, Informasi Karir yaitu Memberikan informasi mengenai pilihan pendidikan lanjutan dan prospek karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan individu tersebut, Penyelarasan Potensi yaitu Menghindari mismatch antara bakat dan usaha pengembangan, sehingga individu dapat menyalurkan potensi mereka secara efektif.

3. Layanan Orientasi

Menurut Prayitno yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam baru tersebut. Layanan orientasi mempunyai fungsi sebagai usaha pengenalan lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang baru bagi siswa. Pengenalan-pengenalan lain yang dapat diberikan kepada siswa seperti kurikulum baru yang diterapkan sekolah, waktu proses belajar di sekolah. Pelaksanaan layanan orientasi ini berdasar pada anggapan bahwa memasuki lingkungan baru dan mengadakan penyesuaian bukannlah hal yang mudah (Prayitno & Amti, 1999). Layanan orientasi adalah layanan yang diberikan kepada siswa yang baru dan jika perlu melalui orang tua siswa guna memberikan pemahaman dan memungkinkan penyesuaian diri terhadap lingkungan yang dimasukinya. Orientasi dapat dipahami sebagai pengenalan atau orientasi untuk beradaptasi dengan karier masa kedepan (Rofiq Muafi, 2022). Surya mengatakan bahwa karir dapat diraih melalui pekerjaan (job) seperti tukang jahit, hobi seperti bulu tangkis, profesi seperti dokter atau guru, dan dapat diperoleh melalui peran hidup seperti pemimpin masyarakat. Orientasi karir dapat disimpulkan sebagai arah pendirian seseorang sebagai upaya mengenali dan mempersiapkan diri dalam memasuki dunia karir (Mudawamatuni'mah, 2020).

Proses Layanan Karier

Berikut adalah proses layanan karir:

1. Pengumpulan Data (Assessment)

Tujuan: Mengetahui berbagai aspek tentang individu, termasuk minat, kepribadian, bakat, nilai, serta keinginan mereka terkait karir.

Proses: Ini dilakukan melalui wawancara, tes psikologi, serta kuisioner yang mengidentifikasi berbagai potensi diri dan aspek psikologis yang mungkin mempengaruhi pilihan karir. Data

yang diperoleh digunakan untuk memahami kondisi dan kebutuhan individu secara menyeluruh.

2. Penafsiran Data

Tujuan: Menganalisis dan memahami data yang telah dikumpulkan untuk menemukan pola-pola yang relevan dengan karier yang cocok.

Proses: Bimbingan akan mengulas data yang ada, termasuk hasil tes dan wawancara, serta menggali kekuatan dan potensi individu. Dari sini, konselor akan membantu individu mengenali potensi yang dimiliki serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam merencanakan karir.

3. Menyusun Rencana Karier

Tujuan: Membantu individu merencanakan langkah-langkah yang realistis dan sesuai dengan potensi diri mereka.

Proses: Dengan informasi yang sudah dikumpulkan, konselor bekerja bersama klien untuk menyusun rencana karir yang terarah, termasuk memilih bidang karier yang sesuai dengan minat dan bakat, serta menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam tahap ini, konselor memberi dukungan berupa pemahaman tentang pasar kerja dan peluang karier.

4. Pelaksanaan Rencana Karier

Tujuan: Membantu individu untuk memulai langkah-langkah praktis dalam mencapai tujuan karir yang telah direncanakan.

Proses: Pada tahap ini, individu diharapkan mulai mengimplementasikan langkah-langkah yang telah disusun, misalnya dengan mencari pendidikan lebih lanjut, magang, atau memulai pekerjaan sesuai rencana. Konselor dapat memberikan sumber daya tambahan, seperti pelatihan keterampilan atau informasi mengenai industri tertentu.

5. Evaluasi dan Penyesuaian

Tujuan: Mengevaluasi pencapaian individu terhadap rencana karier yang telah dibuat dan melakukan penyesuaian bila diperlukan.

Proses: Secara berkala, konselor dan klien akan bersama-sama mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai dan mengidentifikasi kendala atau hambatan yang muncul. Jika perlu, rencana karier bisa disesuaikan berdasarkan perkembangan atau perubahan kondisi pasar kerja.

Secara keseluruhan, proses bimbingan karir ini bertujuan untuk membekali individu dengan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat memilih dan meraih karier yang sesuai dengan potensi serta minat mereka, sekaligus realistis dalam pencapaiannya.

Pentingnya Pengembangan Diri pada Layanan Karier

Pengembangan diri merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu. Dalam konteks layanan karir, pengembangan diri memiliki peran yang sangat penting, karena dapat membantu individu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan kerja dan memenuhi tuntutan pasar yang selalu berkembang. Makalah ini akan membahas alasan pentingnya pengembangan diri dalam konteks layanan karir dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan peluang individu untuk mencapai kesuksesan dalam karir mereka.

Adaptasi terhadap Perubahan Pasar Kerja. Salah satu alasan utama pengembangan diri sangat penting dalam layanan karir adalah kemampuannya untuk membantu individu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di pasar kerja. Menurut penelitian oleh Green dan Hesketh (2019), individu yang aktif dalam pengembangan diri lebih mampu menanggapi perubahan teknologi dan tren industri, sehingga mereka tetap relevan dan kompetitif dalam pekerjaan mereka.

Peningkatan Keterampilan dan Kualifikasi. Pengembangan diri memungkinkan individu untuk meningkatkan keterampilan dan kualifikasi yang mereka miliki. Melalui pelatihan, kursus, dan sertifikasi, individu dapat menambah pengetahuan mereka di bidang tertentu dan membuka peluang untuk promosi atau perubahan karir. Menurut laporan oleh Blume dan Stork (2021), penerapan pelatihan berkelanjutan di perusahaan tidak hanya meningkatkan kinerja karyawan tetapi juga mendorong karyawan untuk mengambil inisiatif dalam pengembangan karir mereka.

Peningkatan Kepercayaan Diri. Proses pengembangan diri berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri individu dalam menghadapi tantangan karir. Ketika individu mengembangkan keterampilan baru dan memperoleh pengetahuan tambahan, mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengambil tanggung jawab yang lebih besar di tempat kerja. Penelitian oleh Goleman dan Boyatzis (2020) menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang tinggi berkorelasi positif dengan kinerja kerja dan kepuasan karir.

Jaringan dan Koneksi Profesional. Pengembangan diri juga mencakup pengembangan jaringan dan koneksi profesional yang dapat membantu individu dalam karir mereka. Dengan mengikuti seminar, workshop, dan acara profesional lainnya, individu dapat bertemu dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama dan menciptakan peluang untuk kolaborasi. Menurut penelitian oleh Granovetter (2022), jaringan yang kuat dapat meningkatkan akses individu terhadap peluang pekerjaan yang lebih baik.

Kesadaran Diri dan Pengelolaan Karir. Pengembangan diri juga membantu individu untuk meningkatkan kesadaran diri mereka, termasuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Dengan kesadaran diri yang lebih baik, individu dapat lebih efektif dalam merencanakan karir mereka dan mengambil keputusan yang sesuai untuk mencapai tujuan karir. Artikel oleh London (2016) menekankan pentingnya kesadaran diri dalam manajemen karir dan pengembangan diri sebagai alat untuk mencapai kesuksesan.

Pengembangan diri adalah elemen kunci dalam layanan karir yang tidak hanya membantu individu beradaptasi dengan perubahan pasar kerja, tetapi juga meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, jaringan, dan kesadaran diri. Dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis, penting bagi individu untuk berkomitmen terhadap pengembangan diri sebagai sarana untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan.

Menurut teori Holland, individu memiliki perspektif dan preferensi masing-masing dalam menilai suatu pekerjaan. Oleh karena itu, dalam suatu perusahaan, berbagai jenis pekerjaan dapat dipahami dengan cara yang berbeda oleh setiap orang, pekerjaan itu dibagi menjadi beberapa kategori: 1) praktis, 2) intelektual, 3) artistik, 4) sosial, 5) giat melakukan, 6) normal. Teori kematangan karir John Holland mambantu memaksimalkan pertumbuhan mereka sehingga mereka dapat merencanakan pencapaian karir mereka sebagai landasan dasar karir berdasarkan kemampuan mereka. Kontribusi terbesar teori terkenal John Holland adalah kepribadian dan lingkungan kerja. Ide dasarnya bahwa kebanyakan orang terlihat seperti kombinasi dari beberapa tipe kepribadian di atas. John Holland bahwa "Orang memasuki tempat kerja mencari kondisi tempat lingkungan kerja dimana mereka dapat menunjukkan keterampilan dan kemampuan mereka, menunjukan sikap dan nilai mereka sendiri, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang menyenangkan" (Asri, 2021). John Holland menjelaskan bahwa pilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor keturunan dengan berbagai pengaruh eksternal, seperti budaya, lingkungan keluarga, serta orang tua, yang dianggap berperan penting. Selain itu, ia juga mengembangkan klasifikasi kepribadian

dalam pemilihan karier berdasarkan inventori kepribadian yang disusun dengan mempertimbangkan minat individu. Setiap tipe kepribadian tersebut kemudian dirancang dalam sebuah model teoretis yang disebut sebagai orientasi. Model ini mencerminkan pola perilaku khas dalam proses adaptasi. Karena setiap individu memiliki urutan orientasi yang berbeda, hal ini menjadi alasan utama mengapa gaya hidup setiap orang juga bervariasi (Seniawati, 2014).

Tantangan dan Hambatan

Tantangan dan hambatan layanan dasar di bidang karir sangat beragam, di antaranya adalah:

1. Kurangnya informasi dan akses

Banyak individu tidak memiliki akses ke informasi yang cukup mengenai pilihan karir yang tersedia, persyaratan pendidikan, dan prospek kerja. Hal ini terutama terjadi pada mereka yang tinggal di daerah terpencil atau kurang beruntung. kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak memiliki informasi yang dubutuhkan, atau tidak dapat mengakses informasi yang tersedia seperti keterbatasan teknologi, ekonomi, geografis, bahasa, pendidikan, aksebilitas dan faktor-faktor lainnya

2. Kualitas layanan yang tidak memadai

Layanan bimbingan karir yang ada seringkali tidak berkualitas, tidak relevan, atau tidak disesuaikan dengan kebutuhan individu. Misalnya, konselor karir mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pasar kerja atau tren industri terbaru. dan pada kondisi tersebut dimana layanan yang diberikan tidak memenuhi harapan atau kebutuhan yang diperlukan seperti dalam berbagai sektor, mulai dari layanan publik, layanan kesehatan, hingga layanan pelanggan di perusahaan swasta yang tidak responsif, profesional, efisien, andal, dan tidak empati.

3. Keterbatasan sumber daya

Banyak lembaga pendidikan dan organisasi yang menyediakan layanan karir menghadapi keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun sumber daya manusia. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk memberikan layanan yang komprehensif dan efektif dan kondisi dimana jumlah sumber daya yang tidak tersedia tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan dan sumber daya alam yang berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal.

4.Kurangnya kesadaran dan minat

Banyak individu, terutama generasi muda, kurang menyadari pentingnya perencanaan karir sejak dini. Mereka mungkin tidak tertarik untuk mencari informasi atau mengikuti program bimbingan karir yang menjadi penghambat dalam aspek kehidupan baik tingkat individu, kelompok maupun masyarakat secara luas seperti rendahnya kesadaran pelaku dalam perusahaan, kurangnya minat belajar siswa, rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dapat menyebabkan putus sekolah dan kurangnya kesempatan kerja serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat yang dapat meningkatkan risiko penyakit tidak menular.

5. Ketidaksesuaian dengan pasar kerja

Terkadang, layanan karir yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini dapat menyebabkan lulusan kesulitan mendapatkan pekerjaan atau tidak memiliki keterampilan yang relevan. dan situasi dimana keterampilan, kualifikasi, atau lokasi geografis tenaga kerja tidak sesuai dengan kebutuhan atau permintaan pasar kerja.

Peran Teknologi dalam Layanan Karir

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa pengaruh yang luas di berbagai bidang kehidupan, ermasuk dalam penyediaan layanan karir. Layanan karir yang efektif dapat membantu individu dalam merencanakan, mencari, dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan minat mereka. Artikel ini akan membahas berbagai peran teknologi dalam layanan karir yang diambil dari sumber-sumber terpercaya.

1. Pengembangan Platform Pencarian Kerja

Salah satu dampak paling jelas dari teknologi dalam layanan karir adalah kemunculan platform pencarian kerja. Berdasarkan penelitian oleh Smith dan Wilson (2020) dalam jurnal Career Development Quarterly, platform seperti LinkedIn, Indeed, dan Glassdoor telah memungkinkan pencari kerja untuk mengakses informasi pekerjaan dari berbagai perusahaan dengan mudah. Pengguna dapat membuat profil yang mencerminkan kualifikasi mereka, serta memanfaatkan fitur pencarian untuk menemukan lowongan sesuai minat dan keahlian.

2. Penggunaan Kecerdasan Buatan

Teknologi kecerdasan buatan (AI) memainkan peran penting dalam penyediaan layanan karir yang lebih personal. Menurut laporan dari Jones et al. (2021) dalam International Journal of Human Resource Management, algoritme AI kini digunakan untuk menganalisis data

pemohon dan mencocokkannya dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini tidak hanya mempercepat proses perekrutan, tetapi juga meningkatkan akurasi dalam mencocokkan pemohon dengan posisi yang tepat.

3. Pembelajaran Daring dan Pengembangan Keterampilan

Teknologi juga telah merevolusi cara individu mengembangkan keterampilan baru melalui pembelajaran daring. Platform seperti Coursera, Udacity, dan edX menyediakan akses ke kursus yang diajarkan oleh universitas terkemuka. Menurut laporan oleh Brown (2019) dalam buku The Future of Work: How Technology is Changing Careers, banyak pencari kerja yang memanfaatkan kursus online untuk meningkatkan keterampilan mereka agar lebih kompetitif di pasar kerja yang berubah cepat.

4. Jaringan Sosial dan Koneksi Profesional

Sosial media telah menjadi alat penting dalam membangun jaringan profesional. Penelitian oleh Lee dan Kim (2022) dalam jurnal Social Networking and Career Development menunjukkan bahwa penggunaan platform seperti LinkedIn tidak hanya membantu dalam pencarian pekerjaan tetapi juga memfasilitasi pembentukan hubungan profesional yang dapat membuka peluang karir baru. Jaringan sosial ini memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan profesional di bidang yang mereka minati, serta mendapatkan wawasan dan saran mengenai industri tertentu.

5. Analisis Data dan Tren Pasar Kerja

Teknologi juga memungkinkan analisis data besar untuk memahami tren pasar kerja. Menurut laporan oleh White (2023) dalam Journal of Labor Economics, perusahaan kini dapat menggunakan data analitik untuk meramalkan kebutuhan keterampilan di masa depan, sehingga layanan karir dapat lebih fokus pada pengembangan keterampilan yang relevan. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan tetapi juga bagi individu yang ingin menyesuaikan diri dengan pasar kerja yang berubah.

Peran teknologi dalam layanan karir sangatlah signifikan dan terus berkembang. Dari platform pencarian kerja hingga penggunaan kecerdasan buatan dan analisis data, teknologi memberikan alat yang kuat untuk membantu individu dalam mengembangkan karir mereka. Dengan memanfaatkan teknologi ini, pencari kerja dapat lebih efektif dalam menemukan peluang yang sesuai, memperluas jaringan profesional, dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di pasar kerja global.

KESIMPULAN

Layanan dasar dalam bimbingan karier memiliki peran yang sangat penting dalam membantu individu memahami potensi diri, memilih jalur karir yang sesuai, serta merencanakan masa depan yang lebih baik. Layanan ini mencakup berbagai aspek, seperti layanan informasi, penempatan, dan orientasi, yang bertujuan memberikan wawasan mendalam mengenai dunia kerja, membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja atau pendidikan yang baru, serta membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan. Dengan adanya bimbingan karier, individu dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi mereka sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih tepat dan strategis dalam menentukan jalur profesionalnya.

Selain itu, perkembangan teknologi turut berperan dalam meningkatkan efektivitas layanan karir, di mana kecerdasan buatan, platform pencarian kerja, serta pembelajaran daring semakin mempermudah akses terhadap informasi karir dan pengembangan keterampilan. Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan akses terhadap informasi karir, kualitas layanan yang belum optimal, serta kurangnya kesadaran individu dalam merencanakan karier sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan, konselor, dan industri untuk memastikan bahwa layanan bimbingan karier dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi individu dalam mencapai kesuksesan profesional serta meningkatkan kualitas hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi Alam, F. (2019). Korelasi Layanan Bimbingan Karier dengan Bahasa dan Sastra di Era Revolusi Industri 4.0 (Bogor). Guepedia.com.

Atiqah, H. (2010). Pengaruh Pengembangan Karir dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan (Medan). 12.

Dami, Z.A., & dan Waluwandja, P.A. (2017). Pengaruh layanan informasi karir terhadap kemandirian pemilihan karir. Jurnal Cakrawala, Vol. VI(12), 1145-1156

Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusumawati, Proses Bimbingan Konseling di Sekolah, (Jakarta: RinekaCipta, 200), h. 61

Dwikurnaningsih, Y., & Adiputri, D. (2014). Pengaruh layanan informasi karier terhadap kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri 2 Cepu. Satya Widya, 30(1), 34-42

Fikriyani, D. N., & Herdi, H. (2021). Perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, 7(1), 1-14.

Hartono, M. S. (2018). Bimbingan karier. Prenada Media.

Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningatkan Pemahaman Karir. 01(01), 4.

Khoirunnisa, H., & Lestari, M. (2024). Layanan bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir siswa. Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 10(1), 376-384.

Mudawamatuni'mah. (2020). Orientasi Karier Pada Mahasiswa Program Bimbingan Dan Konseling (BKI) Faultas Dakwah IAIN Purwokerto, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Praytno, Seri Layanan Konseling L1-L9, (Padang: FKIP, 2004), h. 3.

Prayitno. Amti, erman. 1999. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.

Rofiq Husnul Maafi, Hosnul Abrori, (2022). Peta Intervensi Terhadap Remaja Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir: Literatur Review. Jurnal Sociocouns, Vol 2, No 2.

Seniawati, K. (2014). Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Siswa. 02(01), 2–3.

Tarigan, J. M. (2021). Layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah menengah pertama. CV Jejak (Jejak Publisher).

Setiowati, A. (2015). Bimbingan dan Konseling Berbasis Perkembangan bagi Anak Disleksia. Prosiding Seminar Nasional PGSD UPY, 62-65.

Ariyanti, S. N., Astuti, I., & Siringo Ringo, T. G. (2024). Peran Penting Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perkembangan Peserta Didik di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(6), 2509–2518.

Jarkawi, & Ismaya, B. (2023). Peran Dari Bimbingan dan Konseling Terhadap Perkembangan Sosial Pada Remaja. Jurnal Amal Pendidikan, 4(2), 92–98.

Rosita, T. (2021). Bimbingan dan Konseling Perkembangan. IKIP Siliwangi.

Syofianti, D. (2022). Pemanfaatan Program Bimbingan Konseling untuk Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Educatio, 9(4), 1840-1848.

Sari, P. (2016). Pengembangan Model Bimbingan Perkembangan. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 7, 25-29.

Jurnal Bimbingan Konseling. (n.d.). Pelaksanaan Bimbingan Klasikal di TK Negeri Pembina Pontianak. Universitas Negeri Semarang.

Sari, N. (2023). Tinjauan Bimbingan dan Konseling Perkembangan: Tujuan, Ruang Lingkup serta Tantangan dan Orientasi Kedepan. Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application and Development, 3(3), 155-162.

Muro, J. J., & Kottman, T. (1995). Guidance and Counseling in the Elementary and Middle Schools. Brown & Benchmark Publishers.